

SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN INKUIRI DI KELAS V
SD ADABIAH KECAMATAN PADANG TIMUR
KOTA PADANG**



Oleh :

**DEWI ANDRIANI
NIM: 50632**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2013

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA
Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di Kelas V SD
Adabiah Kecamatan Padang Timur Kota Padang**

Nama : DEWI ANDRIANI

NIM : 50632

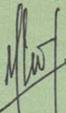
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2013

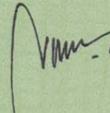
Disetujui oleh,

Pembimbing I



**Dra. Maimunah, M.Pd,
NIP. 1951 0222 197603 200 1**

Pembimbing II



**Dra. Nur Asma, M.Pd
NIP. 1956 0605 198103 200 2**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**



**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001**

ABSTRAK

Dewi Andriani,2013: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas V SD Adabiah Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh cara mengajar guru kurang mengaktifkan siswa sehingga rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Hal ini terjadi karena guru mendominasi proses pembelajaran sehingga siswa tidak terlibat secara langsung. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Inkuiri di kelas V SD Adabiah Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Instrumen penelitian adalah lembar observasi dan tes sedangkan subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SD Adabiah Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan RPP siklus I yaitu 58,92% (kurang) dan meningkat pada siklus II yaitu 85,71% (baik). Pada aspek guru siklus I 59,37% (kurang) meningkat pada siklus II yaitu 82,81% (baik) dan pada aspek siswa pada siklus I 59,37% (kurang) dan meningkat pada siklus II yaitu 85,93% (baik). Rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus I aspek kognitif, afektif dan psikomotor adalah 64 dan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 87,44. Hal ini dapat dikatakan bahwa penggunaan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA dikelas V SD Adabiah kecamatan Padang Timur Kota Padang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan inayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas V SD Adabiah Kecamatan Padang Timur Kota Padang.”**. Skripsi ini dibuat untuk diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad M.Pd dan Masnila Devi S.Pd, M.Pd selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah membantu dan memberikan informasi demi kelancaran penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Harni M.Pd dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini
3. Ibu Dra. Maimunah, M.Pd selaku pembimbing I dan ibu Dra. Nur Asma, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk saya yang

telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Zuryanti selaku dosen penguji I, Ibu Dra. Zaiyasni M.Pd selaku penguji II dan ibu Dra. Elfia Sukma M.Pd selaku penguji III yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritikan yang sangat berharga demi kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf dosen khususnya di jurusan PGSD FIP UNP yang telah menyumbangkan ilmu dan pengalaman dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Umdhatush Shaufi S.Pd selaku kepala SD Adabiah Kecamatan Padang Timur Kota Padang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
7. Hj. Rahmi S,Pd selaku teman sejawat beserta segenap majelis guru lainnya yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah yang bersangkutan.
8. Ayahanda Almunir Usman dan Ibunda Nursyamsi Aziz yang telah mengiringi dengan doa dan semangat.
9. Suami Tercinta Bapak Syamsuardi, S.Pd, anak – anak tersayang Atika, Hasila dan Wafi yang selalu memberikan dukungan moril dan materil yang tak terhingga serta senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sampai penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala jerih payah dan pengorbanan yang keluarga berikan menjadi nilai ibadah di sisi-Nya. Amiin ya Robbal’alamiin.

10. Seluruh rekan-rekan PGSD S.1 PPKHB serta pihak-pihak lain yang tidak disebutkan namanya satu persatu yang merasa senasib dan seperjuangan dengan penulis dalam menyusun skripsi ini.

Penulis telah berusaha seoptimal mungkin menggarap dan menyusun skripsi ini agar menjadi lebih baik dengan harapan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya dan pembaca umumnya. Namun, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin ya Robbal ‘alamin.....!

Padang, 2013

Penulis

Dewi Andriani

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR BAGAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Hakekat Hasil Belajar	10
a. Pengertian Hasil Belajar.....	10
b. Kegunaan Hasil Belajar.....	11
2. Pembelajaran IPA di SD	12
a. Hakikat pembelajaran IPA di SD	12
b. Tujuan pembelajaran IPA di SD	13
c. Ruang lingkup pembelajaran IPA di SD.....	14
d. Materi IPA peswat sederhana	15
e. Pendekatan pembelajaran Inkuiri.....	18
1) Pengertian pendekatan inkuiri.....	18
2) Kelebihan pendekatan inkuiri	20
3) Langkah-langkah penerapan pendekatan inkuiri	21
B. Kerangka Teori	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat penelitian	24
2. Subjek Penelitian	24
3. Waktu dan Lama Penelitian.....	25

B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
2. Alur Penelitian.....	26
3. Prosedur Penelitian.....	28
a. Tahap Perencanaan.....	28
b. Tahap Pelaksanaan.....	29
c. Tahap Pengamatan.....	30
d. Tahap Refleksi.....	31
C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian.....	31
2. Sumber Data.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik Pengumpulan Data.....	32
2. Instrumen Penelitian.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	37
1. Siklus I.....	37
a. Siklus I pertemuan I.....	37
1) Perencanaan.....	37
2) Pelaksanaan.....	40
3) Pengamatan.....	46
4) Refleksi.....	57
b. Siklus I Pertemuan II.....	60
1) Perencanaan.....	60
2) Pelaksanaan.....	63
3) Pengamatan.....	69
4) Refleksi.....	79

2. Siklus II.....	82
a. Siklus II pertemuan I	82
1) Perencanaan.....	82
2) Pelaksanaan	85
3) Pengamatan	90
4) Refleksi	101
b. Siklus II pertemuan II.....	102
1) Perencanaan.....	102
2) Pelaksanaan	105
3) Pengamatan	110
4) Refleksi	121
B. Pembahasan.....	122
1. Pembahasan Siklus I.....	122
a. Perencanaan	122
b. Pelaksanaan	124
c. Hasil Belajar	128
2. Pembahasan Siklus II	120
a. Perencanaan	129
b. Pelaksanaan	130
c. Hasil belajar siswa i.....	133

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	135
B. Saran	136

DAFTAR RUJUKAN	138
-----------------------------	------------

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I pertemuan I	140
2. Deskripsi materi pesawat sederhana tuas/pengungkit.....	145
3. Soal tes siklus I pertemuan I	146
4. LKS I siklus I pertemuan I.....	148
5. LKS 2 siklus I pertemuan I	150
6. Penilaian kognitif siklus I pertemuan I	152
7. Penilaian afektif siklus I pertemuan I	153
8. Penilaian psikomotor siklus I pertemuan I.....	155
9. Rekapitulasi nilai siklus I pertemuan I.....	157
10. Hasil observasi RPP siklus I pertemuan I	158
11. Hasil pengamatan aspek guru siklus I pertemuan I.....	161
12. Hasil pengamatan aspek siswa siklus I pertemuan I	168
13. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I pertemuan II.....	174
14. Deskripsi materi pesawat sederhana bidang miring.....	179
15. Soal tes siklus I pertemuan II	180
16. LKS I siklus I pertemuan II.....	182
17. LKS 2 siklus I pertemuan II	183
18. LKS 3 siklus I pertemuan II	185
19. Penilaian kognitif siklus I pertemuan II.....	188
20. Penilaian afektif siklus I pertemuan II	189
21. Penilaian psikomotor siklus I pertemuan II	191
22. Rekapitulasi nilai siklus I pertemuan II	193
23. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I pertemuan I dan II	194
24. Hasil observasi RPP siklus I pertemuan II.....	195
25. Hasil pengamatan aspek guru siklus I pertemuan II	199
26. Hasil pengamatan aspek siswa siklus I pertemuan II.....	206
27. Rekapitulasi penilaian RPP, aspek guru dan siswa siklus I pertemuan I dan II	213

28. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II pertemuan I.....	214
29. Deskripsi materi pesawat sederhana roda berporos	219
30. Soal tes siklus II pertemuan I.....	220
31. LKS siklus II pertemuan I.....	222
32. Penilaian kognitif siklus II pertemuan I.....	225
33. Penilaian afektif siklus II pertemuan I.....	226
34. Penilaian psikomotor siklus II pertemuan I	228
35. Rekapitulasi nilai siklus II pertemuan I	230
36. Hasil observasi RPP siklus II pertemuan I.....	231
37. Hasil pengamatan aspek guru siklus II pertemuan I	234
38. Hasil pengamatan aspek siswa siklus II pertemuan I.....	239
39. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II pertemuan II.....	245
40. Deskripsi materi pesawat sederhana katrol	248
41. Soal tes siklus II pertemuan II.....	250
42. LKS siklus II pertemuan II.....	252
43. Penilaian kognitif siklus II pertemuan II.....	254
44. Penilaian afektif siklus II pertemuan II.....	255
45. Penilaian psikomotor siklus II pertemuan II.....	257
46. Rekapitulasi nilai siklus II pertemuan II.....	259
47. Rekapitulasi nilai siklus II.....	260
48. Hasil observasi RPP siklus II pertemuan II.....	261
49. Hasil pengamatan aspek guru siklus II pertemuan II.....	264
50. Hasil pengamatan aspek siswa siklus II pertemuan II	268
51. Rekapitulasi penilaian RPP, aspek guru dan siswa siklus II pertemuan I dan II	274
52. Dokumentasi penelitian.....	275

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Bagan 1 kerangka teori.....	23
2. Bagan 2 alur penelitian tindakan kelas.....	27

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan suatu disiplin ilmu yang dapat melatih dan memberikan kesempatan berfikir kritis dan objektif kepada peserta didik. Dalam proses pembelajarannya, ilmu pengetahuan alam (IPA) menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa agar dapat menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup agar siswa mempelajari dan memahami alam semesta. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Depdiknas (2006:484) yaitu “proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah”.

Dengan menggunakan proses dan sikap ilmiah itu IPA memperoleh penemuan-penemuan atau produk yang berupa fakta, konsep, prinsip, dan teori. Carin (dalam Yusuf, 2007:1) menyatakan bahwa:

IPA sebagai produk atau isi mencakup fakta, konsep, prinsip, hukum-hukum, dan teori IPA. Jadi pada hakikatnya IPA terdiri dari tiga komponen, yaitu sikap ilmiah, proses ilmiah, dan produk ilmiah. Hal ini berarti bahwa IPA tidak hanya terdiri atas kumpulan pengetahuan atau berbagai macam fakta yang dihafal, IPA juga merupakan kegiatan atau proses aktif menggunakan pikiran dalam mempelajari gejala-gejala alam yang belum dapat direnungkan.

Materi pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di SD yang terdapat pada KTSP 2006 telah diusahakan untuk dekat dengan lingkungan siswa, agar dapat mempermudah siswa dalam mengenal konsep-konsep IPA secara

langsung dan nyata, serta dalam prosesnya dapat memberikan pengalaman secara langsung, agar siswa dapat mengembangkan potensinya.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan guru dan siswa dalam memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal ini senada dengan yang dijelaskan oleh Sanjaya (2008:104) bahwa “pembelajaran (*instruction*) merupakan usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru”.

Tugas utama guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai fasilitator, pengelola pembelajaran dan pembimbing sebagaimana membelajarkan siswa. Hal ini dijelaskan oleh Sanjaya (2008:95) bahwa “Dalam era informasi sekarang ini guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar (*learning resources*), akan tetapi lebih berperan sebagai pengelola pembelajaran (*manager of instructon*) sehingga guru dan siswa saling membelajarkan”. Jadi jelas tugas guru dalam pembelajaran sangat penting dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

Sehubungan dengan hal itu proses pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien apabila guru mampu melaksanakan dan mengembangkan berbagai kompetensi. Mengajar kompetensi tersebut mulai dari merencanakan dan menyampaikan materi pembelajaran serta memilih dan menggunakan multi metode, multi media dan multi sumber sampai pada pemberian penilaian atau evaluasi. Dalam hal ini Sudjana (2004:26) mengemukakan ada empat kompetensi yang harus dikuasai guru dalam proses pembelajaran yaitu :

- (1) merencanakan program pembelajaran,
- (2) melaksanakan dan memimpin (mengelola) proses belajar mengajar,
- (3) menilai

kemampuan proses belajar mengajar, (4) menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya atau dibinanya. Empat kemampuan tersebut harus dimiliki oleh seorang guru agar proses pembelajaran berlangsung secara optimal sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas V SD Adabiah Kec. Padang Timur, kenyataannya guru lebih aktif dari pada siswa dalam pembelajarannya, seolah-olah guru mendominasi pelajaran. Guru jarang mengajak siswa untuk melakukan kegiatan dalam penemuan konsep pada pembelajaran IPA. Guru banyak menggunakan metode ceramah dari pada menggali kemampuan siswa yang ada sehingga keterlibatan siswa dalam belajar sangat kurang, siswa cenderung mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam proses pembelajaran bahkan siswa disuruh dengan hafalan-hafalan hal ini berakibat pada siswa yang kurang mandiri. Siswa kurang mampu menyampaikan pendapat dengan temannya, siswa dalam proses pembelajaran kurang aktif sehingga berakibat pada hasil belajar yang diperoleh siswa belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

Keadaan ini dapat dilihat dari hasil ujian mid semester II pada pembelajaran IPA tahun ajaran 2012/2013 di kelas V SD yang belum sesuai dengan KKM yang telah ditentukan. KKM IPA di kelas V Tahun Pelajaran 2012/2013 adalah 70. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

:

Tabel 1.
Nilai Mid Semester I siswa kelas V Mata Pelajaran IPA
Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama siswa	Kkm	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	ANH	70	82	tuntas	
2	GER	70	60		tidak tuntas
3	MS	70	85	tuntas	
4	SFS	70	90	tuntas	
5	AH	70	40		tidak tuntas
6	IAR	70	87	tuntas	
7	PMG	70	60		tidak tuntas
8	FP	70	95	tuntas	
9	NPS	70	45		tidak tuntas
10	LSM	70	69		tidak tuntas
11	TO	70	72		tidak tuntas
12	SA	70	80	tuntas	
13	NCK	70	80	tuntas	
14	FDU	70	65		tidak tuntas
15	YA	70	90	tuntas	
16	NB	70	65		tidak tuntas
17	SA	70	90	tuntas	
18	VO	70	80	tuntas	
19	YT	70	35		tidak tuntas
20	MB	70	40		tidak tuntas
21	ME	70	92	tuntas	
22	IL	70	30		tidak tuntas
23	FY	70	55		tidak tuntas
24	AW	70	75	tuntas	
25	MH	70	60		tidak tuntas
26	FR	70	55		tidak tuntas
27	HK	70	40		tidak tuntas
28	FM	70	77	tuntas	
29	NM	70	74		tidak tuntas
Jumlah			1968	13	16
Rata-rata			67.9		

Dari tabel di atas maka rata-rata nilai mid semester II pada pembelajaran IPA adalah 67.9 dan melihat dari hasil pembelajaran yang diperoleh siswa terlihat bahwa pembelajaran belum tuntas, kondisi seperti ini tidak menumbuhkan kembangkan potensi siswa seperti yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti perlu mengadakan perubahan terhadap pembelajaran IPA. Siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah menemukan sendiri pengetahuan mereka melalui pengamatan langsung dan percobaan. Agar pengetahuan yang diperolehnya mampu bertahan lama dan prosesnya akan lebih bermakna bagi siswa.

Mengingat pentingnya proses pembelajaran IPA maka guru dituntut untuk mampu menyesuaikan, memilih dan memadukan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran IPA. Pendekatan yang digunakan oleh guru harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. Proses pembelajaran yang demikian akan memudahkan siswa dalam memahami materi sehingga nantinya berujung pada hasil belajar yang lebih baik.

Pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA salah satunya adalah pendekatan Inkuiri, sebab pendekatan Inkuiri menekankan pada tindakan berfikir, siswa lebih kritis dan mampu untuk menganalisis, mencari dan menemukan jawaban masalah, sesuai dengan yang dijelaskan Sanjaya (2008:196) bahwa “pendekatan inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir siswa secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Kemudian menurut Hamdani (2011:182) inkuiri adalah “salah satu cara belajar atau penelaah yang bersifat mencari pemecahan permasalahan dengan cara kritis, analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu

masalah yang dipertanyakan proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa”.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan bahwa pendekatan inkuiri sesuai digunakan dalam pembelajaran IPA di SD. Hal ini dikarenakan dalam pendekatan inkuiri memiliki keunggulan yang dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa secara seimbang, sesuai dengan pendapat Sanjaya (2008:208) “keunggulan pendekatan inkuiri yaitu menekankan kepada perkembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri ini akan lebih baik”.

Dengan menggunakan pendekatan inkuiri ini hasil belajar siswa akan meningkat. Selanjutnya pendekatan inkuiri juga bermanfaat untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif agar siswa aktif dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap belajarnya.

Seiring dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mencoba memberikan solusi yang menurut peneliti mampu memperbaiki keadaan yang terlihat tersebut. Peneliti yakin bila beberapa hal yang peneliti tawarkan dalam PTK ini apabila dapat diterapkan dengan sebaik-baiknya dalam pembelajaran IPA khususnya materi pembelajaran pesawat sederhana, maka permasalahan yang selama ini terlihat, untuk masa yang akan datang tidak akan terlihat lagi.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin mengangkat judul penelitian yaitu “Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA

Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas V SD Adabiah Kecamatan Padang Timur Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan dilatar belakang maka rumusan masalah umum adalah bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas V SD Adabiah Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah secara khusus adalah:

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V SD Adabiah Kecamatan Padang Timur Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V SD Adabiah Kecamatan Padang Timur Kota Padang?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA Dengan Menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V SD Adabiah Kecamatan Padang Timur Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas V SD Adabiah Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V SD Adabiah Kecamatan Padang Timur Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V SD Adabiah Kecamatan Padang Timur Kota Padang.
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V SD Adabiah Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi model pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, khususnya pembelajaran IPA dengan pendekatan inkuiri. Dengan Pendekatan inkuiri ini diharapkan siswa lebih aktif, sehingga dapat menyelesaikan dan memecahkan masalah sendiri secara objektif.

Secara praktis, hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi guru dan peneliti sebagai berikut :

1. Bagi penulis untuk memperluas wawasan dalam menggunakan pendekatan inkuiri di sekolah dasar yang diajukan sebagai salah satu syarat penyusunan skripsi untuk mengambil gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru sekolah dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP)
2. Bagi kepala sekolah dapat bermanfaat untuk memperkaya pendekatan

yang diterapkan.

3. Bagi guru, sebagai masukan untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri dikelas V SD Adabiah dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
4. Bagi pembaca, menambah pengetahuan dan sebagai bahan pertimbangan untuk tugas-tugas dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar dalam proses pembelajaran yang dilakukan mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar, sebagaimana yang dijelaskan oleh Hamzah (2006:35) adalah sebagai berikut;

(1) domain kognitif, kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ketinggian yang lebih tinggi yakni evaluasi, (2) domain afektif. Satu domain yang berkaitan dengan sikap nilai-nilai interes, appersepsi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan sosial, dan (3) domain psikomotor. Mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (skill) yang bersifat manual dan motorik.

Menurut Hamalik (2008:2) bahwa “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang telah diberikan, serta mampu menerapkan.

Hasil belajar yang dituntut mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

b. Kegunaan Hasil Belajar

Kegunaan hasil belajar untuk dapat melihat perubahan tingkah laku siswa setelah ia menerima pengajaran dari guru.

Menurut Purwanto (2006:5) menyebutkan kegunaan hasil belajar adalah: “(1) untuk mengetahui kemajuan dan melakukan proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu, (2) untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pembelajaran, (3) untuk keperluan bimbingan dan konseling, (4) untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan”.

Azis (2000:11) menjelaskan kegunaan hasil belajar, yaitu: “(1) sebagai tolak ukur, yaitu untuk mengetahui kekurangan atau keberhasilan siswa, guru atau program pembelajaran yang telah disampaikan melalui proses pembelajaran, (2) sebagai media klarifikasi, indikasi dan penalaran diri, nilai, dan masalah, dan (3) sebagai media reduksi, yaitu melalui penilaian, nilai-nilai moral yang telah dianut oleh seorang siswa selama ini dapat diperkuat.

Berdasarkan penjelasan dari kegunaan hasil belajar diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kegunaan hasil belajar adalah memberikan umpan balik baik kepada guru, siswa, orang tua maupun lembaga pendidikan yang berkepentingan serta untuk menentukan nilai hasil belajar siswa.

2. Pembelajaran IPA di SD

a. Hakikat Pembelajaran IPA di SD

Ilmu pengetahuan alam merupakan ilmu yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dibangun atas dasar sikap ilmiah. Sebagaimana Trianto (2011:141) bahwa “IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip dan teori yang berlaku secara universal”. Sedangkan Menurut Depdiknas (2006:9) “IPA adalah ilmu yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan sekumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hakikat pembelajaran IPA di SD adalah sebagai ilmu yang mencari tahu tentang alam secara sistematis, dimana dalam pembelajarannya lebih menekankan agar siswa belajar aktif dan luwes, mampu berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Pembelajaran IPA di SD harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan berpikir siswa SD yang masih berada dalam tahap operasional konkret, dan pembelajaran IPA juga merupakan pembelajaran yang utuh dan tidak dapat dipisahkan

dengan fenomena alam yang terdapat di dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dapat mengalami proses pembelajaran yang utuh.

b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

IPA memiliki berbagai tujuan diantaranya menurut Depdiknas (2006:484), mata pelajaran IPA bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Sedangkan menurut Andi (2011:1) mendefenisikan IPA sebagai berikut

IPA merupakan ilmu yang bersifat empiris dan membahas tentang fakta serta gejala alam. Fakta serta gejala alam tersebut me jadikan pembelajaran IPA tidak hanya verbal tetapi juga faktual. Hal ini menunjukkan bahwa hakikat IPA sebagai proses diwujudkan dengan melaksanakan pembelajaran yang melatih keterampilan proses bagaimana cara produk sains ditemukan

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah untuk menumbuhkan pada diri siswa rasa syukur terhadap Sang Pencipta, menanamkan rasa ingin tahu tentang segala ciptaanNya, dan melatih berpikir logis dan ilmiah. Selain itu, melalui pembelajaran IPA siswa diharapkan mampu menjaga dan melestarikan alam serta lingkungan sekitar.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD

Ruang lingkup IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda dan sifat-sifatnya, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta. Depdiknas (2006:485), ruang lingkup IPA meliputi berbagai aspek sebagai berikut:

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Sedangkan Prihantoro (dalam Trianto, 2011:142) tujuan pembelajaran IPA antara lain :

(1) Diharapkan dapat memberikan pengetahuan (kognitif), yang merupakan tujuan utama pembelajaran, (2) jenis pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan dasar dari prinsip dan konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, (3) pengetahuan secara garis besar tentang fakta yang ada di alam untuk dapat memahami dan memperdalam lebih lanjut, dan melihat adanya keterangan serta keteraturannya. Di samping pembelajaran IPA diharapkan pula memberikan keterampilan (psikomotorik), kemampuan sikap ilmiah (afektif), pemahaman, kebiasaan dan apresiasi.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda/materi, sifat-sifatnya dan kegunaannya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta, dan sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat. Dalam penelitian ini ruang lingkup IPA yang peneliti bahas adalah pesawat sederhana.

d. Materi IPA Pesawat Sederhana

1) Pengertian Pesawat Sederhana

Pesawat sederhana merupakan alat yang dapat mempermudah pekerjaan manusia. Seperti yang dikemukakan Hami (2007:29) “Alat yang memudahkan untuk pekerjaan manusia disebut pesawat sederhana”. Selanjutnya menurut Haryanto (2004:147) “Setiap alat yang berguna untuk memudahkan pekerjaan manusia disebut pesawat sederhana”.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa pesawat sederhana adalah setiap alat yang dapat digunakan untuk memudahkan pekerjaan manusia

2) Jenis Pesawat Sederhana

Menurut Haryanto (2004:147) “Pesawat sederhana dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu: 1) tuas/pengungkit, 2) bidang miring, 3) katrol, dan 4) roda berporos. Hal senada dikemukakan oleh Harmi (2007:30) “Ada beberapa jenis pesawat sederhana yaitu pengungkit, bidang miring, katrol, dan roda”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pesawat sederhana dapat dikelompokkan menjadi empat jenis.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pesawat sederhana adalah suatu alat yang sederhana yang diciptakan untuk memudahkan manusia dalam melakukan kerja.

1) Tuas/Pengungkit

Menurut Heri (2008: 110-112):

Tuas lebih dikenal dengan nama pengungkit. Terdapat tiga titik yang menggunakan gaya ketika kita mengungkit suatu benda, yaitu beban (B), titik tumpu (TT), dan kuasa (K). Beban merupakan berat benda, sedangkan titik tumpu merupakan tempat bertumpunya suatu gaya. Gaya yang bekerja pada tuas disebut kuasa. Berdasarkan posisi atau kedudukan beban, titik tumpu, dan kuasa, tuas digolongkan menjadi tiga, yaitu (1) tuas golongan pertama yaitu tuas yang titik tumpunya terletak diantara beban dan kuasa, (2) tuas golongan kedua yaitu tuas yang bebannya terletak diantara kuasa dan titik tumpu, dan (3) tuas golongan ketiga tuas yang kuasanya terletak diantara beban dan titik tumpu.

Menurut Choiril (2008:98) pengungkit merupakan "pesawat sederhana dengan cara kerja berdasarkan letak beban, kuasa dan penumpunya."

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengungkit adalah jenis pesawat sederhana untuk memudahkan pekerjaan manusia dengan mengungkit benda menggunakan gaya atau kuasa.

2) Bidang miring.

Menurut Heri (2008: 115) Bidang miring adalah "permukaan rata yang menghubungkan dua tempat yang berbeda ketinggiannya".

Menurut Choiril (2008:101) : Bidang miring adalah suatu benda yang permukaannya miring berfungsi untuk memudahkan pekerjaan manusia."

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bidang miring adalah suatu benda yang permukaannya rata menghubungkan dua tempat yang berbeda ketinggiannya berfungsi untuk memudahkan pekerjaan manusia

3) Katrol

Selain pesawat sederhana di atas katrol termasuk bagian dari pesawat sederhana. Menurut Heri (2008 :115) ”Katrol merupakan roda yang berputar pada porosnya.”

Menurut Choiril (2008:105) Katrol adalah ”pesawat sederhana yang digunakan untuk mengangkat benda, dengan merubah arah angkatan.”

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa katrol salah satu pesawat sederhana yang berbentuk roda yang berputar pada porosnya berfungsi untuk mengangkat benda dengan merubah arah angkatan.

4) Roda berporos

Menurut Heri (2008: 119) :”Roda berporos merupakan roda yang di dihubungkan dengan sebuah poros yang dapat berputar bersama-sama.”

Menurut Choiril (2008: 104) roda berporos adalah peralatan yang menggunakan roda berpasangan biasanya dihubungkan pada poros roda pada titik temu jari-jari roda.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa roda berporos merupakan peralatan yang menggunakan roda yang dihubungkan pada sebuah poros dengan titik temu jari-jari roda.

e. Pendekatan Pembelajaran Inkuiri

1) Pengertian Pendekatan Inkuiri

Pendekatan inkuiri adalah pendekatan yang menjadikan siswa sebagai subjek belajar. Hamdani (2011:182) mengatakan pendekatan inkuiri adalah “salah satu cara belajar yang bersifat mencari pemecahan permasalahan dengan cara kritis, analisis dan ilmiah dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan yang meyakinkan karena didukung oleh data atau kenyataan”. Kemudian menurut Sanjaya (2008:196) inkuiri adalah “rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan, proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa”.

Nurhadi (2003:71) menyatakan bahwa “inkuiri adalah pendekatan yang memberikan kepada siswa pengalaman-pengalaman belajar yang nyata aktif dan melatih siswa untuk memecahkan masalah, membuat keputusan dan akhirnya memperoleh keterampilan”. Sedangkan Kunandar (2008:370) menjelaskan pendekatan inkuiri adalah “pendekatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip serta guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk mereka sendiri”.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri adalah pendekatan yang menuntun dan melatih siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis dalam memecahkan masalah berdasarkan hasil pengumpulan data melalui proses penemuan fakta sehingga memperoleh keterampilan.

2) Kelebihan Pendekatan Inkuiri

Setiap pendekatan pembelajaran mempunyai keunggulan begitu juga dengan Pendekatan Inkuiri. Menurut Sanjaya (2008:208) keunggulan Pendekatan Inkuiri adalah sebagai berikut:

- (a) Pendekatan Inkuiri merupakan pendekatan yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran dengan Pendekatan Inkuiri dianggap lebih bermakna,
- (b) dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka,
- (c) merupakan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman,
- (d) dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, artinya siswa yang memiliki kemampuan berpikir yang bagus tidak terhambat oleh siswa yang memiliki kemampuan yang lemah dalam belajar.

Menurut Hamdani (2011:183) pendekatan inkuiri mempunyai tiga keunggulan atau kelebihan yaitu:

- (1) Siswa memiliki kesempatan untuk mengemukakan ide atau gagasan yang dimilikinya sehingga hal itu dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karya ilmiah'
- (2) siswa mulai diajarkan untuk menganalisa dan mencari kebenaran dari suatu masalah yang sedang dibahas, mampu berfikir sistematis, terarah, dan mempunyai tujuan yang jelas,
- (3) siswa mampu berfikir induktif, deduktif, dan empiris rasional sehingga hal ini akan menyebabkan siswa memiliki kemampuan dalam penalaran formal yang baik.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan kelebihan pendekatan inkuiri yaitu mengembangkan kemampuan dari tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Selain itu pendekatan inkuiri sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

3) Langkah-langkah Penerapan Pendekatan Inkuiri

Beberapa ahli mengemukakan langkah-langkah penggunaan Pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran. Seperti Hamalik (2004:221) mengemukakan langkah-langkah penggunaan Pendekatan Inkuiri sebagai berikut :

(1) Mengidentifikasi dan merumuskan situasi yang menjadi fokus inkuiri secara tepat, (2) mengajukan suatu pertanyaan tentang fakta, (3) memformulasikan hipotesis atau beberapa hipotesis untuk menjawab pertanyaan pada langkah ke-2, (4) mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji setiap hipotesis dengan data yang terkumpul, (5) merumuskan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai proposisi tentang fakta.

Selanjutnya Sanjaya (2008:202-205) menjelaskan langkah-langkah penerapan Pendekatan Inkuiri sebagai berikut:

(1) Orientasi, adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif.. (2) Merumuskan masalah, merupakan langkah membawa siswa pada suatu permasalahan yang mengandung teka-teki.(3) Merumuskan hipotesis, hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. (4) Mengumpulkan data, adalah aktifitas menjanging informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. (5) Menguji hipotesis, adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. (6) Merumuskan kesimpulan, adalah proses mendeskripsikan temuan-

temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Menurut Sudjana (2004:155) ada lima tahap dalam melaksanakan Pendekatan Inkuiri yaitu :(a)Perumusan masalah yang akan dipecahkan oleh siswa, (b)menetapkan jawaban sementara atau hipotesis, (c) Siswa mencari informasi, (d)menarik kesimpulan atau generalisasi, dan (e) mengaplikasikan kesimpulan atau generalisasi dalam situasi baru.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang langkah-langkah penerapan Pendekatan Inkuiri pada uraian di atas maka yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini langkah-langkah menurut Sanjaya (2008: 202-205) yaitu (1) Orientasi, (2) Merumuskan masalah (3) Merumuskan hipotesis (4) Mengumpulkan data (5) Menguji hipotesis (6) Merumuskan kesimpulan

B. Kerangka Teori

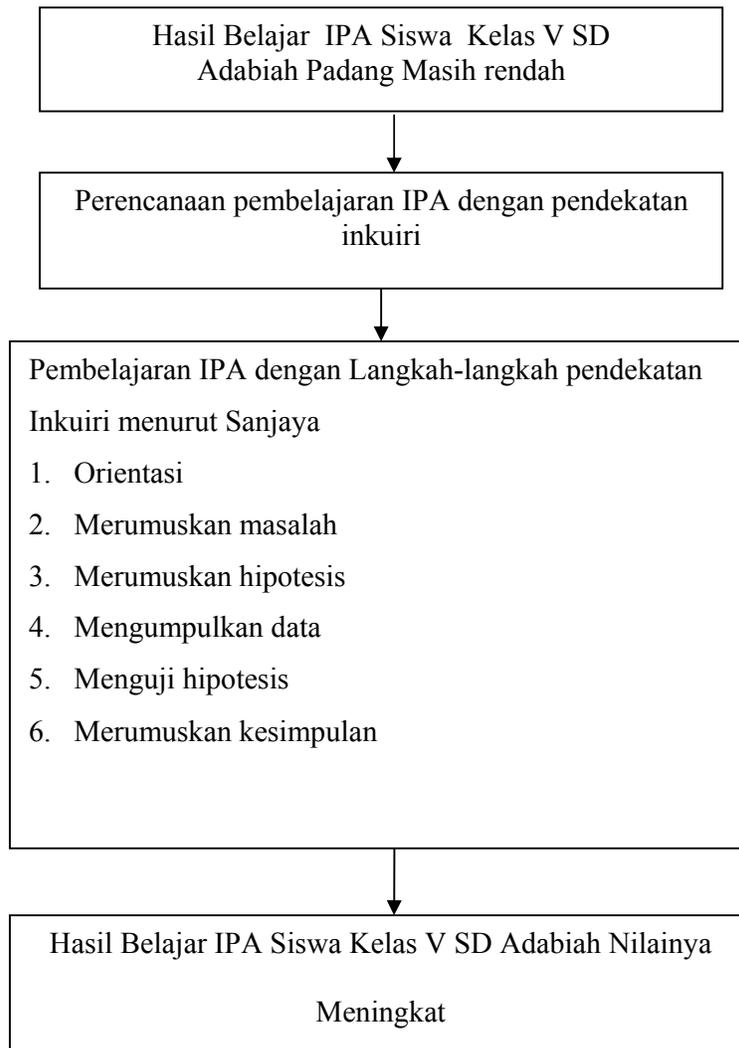
Pendekatan dalam pembelajaran merupakan suatu usaha seorang guru untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA salah satunya adalah pendekatan inkuiri.

Pendekatan inkuiri adalah pendekatan yang menuntun dan melatih siswa untuk berfikir secara kritis dan analitis dalam memecahkan masalah berdasarkan hasil pengumpulan data melalui proses penemuan fakta sehingga memperoleh keterampilan. Penerapan pendekatan inkuiri pada pembelajaran

IPA di kelas V SD Adabiah Padang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Langkah-langkah pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA pada materi pesawat sederhana di SD yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah langkah-langkah inkuiri sebagai berikut (1) Orientasi, yaitu guru membimbing siswa dengan tanya jawab mengenai pengetahuan mereka tentang pesawat sederhana, (2) Merumuskan masalah, yaitu siswa mengidentifikasi masalah pesawat sederhana yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, (3) Merumuskan hipotesis, yaitu siswa membuat simpulan sementara mengenai pesawat sederhana, (4) Keempat mengumpulkan data, siswa mengumpulkan data dengan melakukan percobaan tentang pesawat sederhana, (5) Menguji hipotesis, yaitu siswa menentukan jawaban dari hipotesisnya tentang pesawat sederhana dan (6) Merumuskan kesimpulan, yaitu siswa membuat kesimpulan berdasarkan hasil percobaan yang telah dilakukan.

Untuk lebih jelasnya pembelajaran IPA dengan pendekatan Inkuiri di kelas V SD Adabiah Padang dapat dilihat pada bagan kerangka teori berikut :

Bagan 2:I**KERANGKA TEORI**

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran bertujuan untuk memberi arah yang jelas bagi guru agar pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran IPA yang digunakan oleh guru dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat menciptakan situasi belajar yang berpusat pada siswa. RPP yang dilaksanakan terdiri dari 7 karakteristik yaitu (1) kejelasan rumusan tujuan, (2) pemilihan materi ajar, (3) pengorganisasian materi ajar, (4) pemilihan media/sumber pembelajaran, (5) menyusun langkah-langkah pembelajaran, (6) teknik pembelajaran dan (7) kelengkapan instrumen. Hasil temuan penelitian persentase perolehan nilai pada penilaian RPP siklus I adalah 58,92% dengan kriteria kurang dan meningkat pada siklus II menjadi 82,91% dengan kriteria baik. Hal ini berarti pada siklus II guru telah dapat menyiapkan RPP dengan baik.
2. Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan inkuiri di Kelas V SD Adabiah Padang telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada pendekatan inkuiri. Langkah-langkah menurut Sanjaya (2008:202-205) sebagai berikut : (1) Orientasi, (2) merumuskan masalah, (3) merumuskan hipotesis, (4) mengumpulkan data, (5) menguji

hipotesis, (6) merumuskan kesimpulan. Pelaksanaan pembelajaran siklus I belum berhasil dengan baik karena masih banyak siswa yang kurang serius dalam belajar, untuk itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran siklus II sudah terlaksana dengan sangat baik. Kegiatan pada masing-masing langkah semuanya terlaksana, siswa giat belajar dan aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari persentase perolehan nilai pengamatan kegiatan siswa pada siklus I yaitu 59,37% dengan kualifikasi kurang meningkat pada siklus II menjadi 85,93% dengan kualifikasi baik.

3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan inkuiri sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor pada siklus I dengan rata-rata yang diperoleh 64 dan pada siklus II menjadi 87,44. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. SARAN

1. Perencanaan pembelajaran agar memperhatikan cara penyusunan, keluasan materi dan juga harus sesuai dengan waktu. Oleh karena itu dengan menyusun RPP dengan sistematis seperti identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar. Materi yang luas dan juga sesuai dengan waktu maka keberhasilan dalam belajar akan tercapai dengan maksimal.

2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri agar memperhatikan materi dan waktu yang telah direncanakan. Dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri membutuhkan waktu yang cukup lama. Jika materi terlalu banyak dan kurang sesuai dengan waktu maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan sistematis. Pada kegiatan inti harus sesuai dengan langkah-langkah pendekatan inkuiri yaitu 1) Orientasi, 2) Merumuskan masalah, 3) Merumuskan hipotesis, 4) Mengumpulkan informasi, 5) Menganalisis data dan 6) Merumuskan kesimpulan
3. Hasil belajar, agar memperhatikan pelaksanaan penilaian dalam proses dan hasil. Oleh karena peningkatan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan inkuiri akan berjalan dengan baik jika penilaian yang diberikan sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Seperti saat melakukan percobaan siswa harus ikut serta dan aktif bekerja. Dengan demikian siswa mengetahui konsep pembelajarannya dan secara tidak langsung siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adnan Sabri. 2007. *Metode-Pemecahan masalah-Problem Solving*. Tersedia dalam <http://guruPKn.wordpress.com/2007/A/16>. Diakses tanggal Juli 2011.
- Andi. 2011. *Hakekat Pembelajaran IPA di Sekolah*. www.sekolah.net/.../hakekat-pembealjaran-ipa-di-sekolah.html (diakses 12 maret 2012)
- BSNP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Choiril Azmiyati. 2008. *IPA Saling Temas.5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Haryanto. 2004. *Sains untuk SD Kelas V*. Jakarta: Erlangga.
- Hamzah B. Uno. 2006. *Pendekatan pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia
- Heri Sulistyanto. 2008. *IPA untuk SD Kelas V*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional*. Jakarta : Grafindo Persada
- _____, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo
- M. Ngalim Purwanto. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- . 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mahyudin Nur Nasution. 2007. Efektivitas Strategi Pembelajaran Kooperatif dan Ekspositori terhadap Hasil Belajar Sains Ditinjau dari Cara Berpikir. Tersedia epada <http://www.litagama.org/jurnal/edisi5/strategipemb.htm>.
- Nana Sudjana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Nurhadi.dkk.2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

- _____, 2004. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ritawati Mahyudin dan Yeti Ariani. 2001. *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: UNP.
- Sri Harmi. 2007. *Jendela IPA Lingkungan dan Alam Sekitar untuk SD Kelas V Semester 2*. Solo: Tiga Serangkai
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: PT Alberta.
- Susanto.2007. *Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi*. Jakarta: Mata pena.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* Surabaya.
- Syaiful Sagala. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Wina Sanjaya 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Perdana media Grup.
- Yusuf Hamid. 2007. dalam <http://www.geocities.com/gurualah/penelitian> 2 htm. diakses pada 04/12/20113